

PENDAMPINGAN SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL REMAJA DI PKBM RUMAH HIJAU

Sani Susanti¹, Michael Yudha Pratama², Elsy Virjita³, Ita Karina Manik⁴ Sabrina
Maharani Putri⁵, Seni Rashina Br Karo Sekali⁶, Youlia Opita Sibuea⁷,

Email : 1susanti.sani@gmail.com, 2michaelyudha@unimed.ac.id, 3elsyvirjita06@gmail.com,
4itakarina1006@gmail.com, 5sabinamaharani402@gmail.com,
6senirasbinabrkarosekali@gmail.com, 7youliaopita@gmail.com,

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja rentan menghadapi berbagai permasalahan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan dan keberfungsian sosialnya. Berbagai permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya kepercayaan diri, kesulitan dalam berkomunikasi, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya dukungan sosial, hingga kesulitan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah. Jika tidak ditangani dengan baik, permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap kehidupan pribadi, pendidikan, maupun hubungan sosial remaja.

Artikel ini merupakan pengembangan dari kegiatan mini riset yang dilakukan melalui observasi lapangan terhadap kondisi remaja. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan sosial yang memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Sebagai bentuk solusi, penulis menyusun sebuah buku saku yang memuat informasi mengenai pendampingan sosial, peran pekerja sosial, dan bimbingan kelompok sebagai strategi dalam membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, buku saku tersebut dikembangkan menjadi artikel ilmiah untuk memperluas kajian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendampingan sosial bagi remaja.

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan hasil observasi lapangan dan studi literatur sebagai sumber data. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendampingan sosial merupakan strategi yang efektif dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan keberfungsian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan bimbingan kelompok mampu memberikan ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan sosial yang muncul pada masa perkembangannya. Oleh karena itu, pendampingan sosial perlu terus dikembangkan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pekerja sosial guna mendukung terciptanya generasi muda yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan sosial.

Kata Kunci: pendampingan sosial, pekerja sosial, remaja, permasalahan sosial, bimbingan kelompok.

ABSTRAC

Adolescence is an age group undergoing a transition from childhood to adulthood, marked by various physical, psychological, emotional, and social changes. During this period, adolescents are vulnerable to various social challenges that can impact their development and social functioning. These challenges can include low self-confidence, communication difficulties, the influence of their social environment, lack of social support, and difficulty making decisions when faced with challenges. If not addressed effectively, these challenges can impact adolescents' personal lives, education, and social relationships. This article is an extension of a mini-research project conducted through field observations of adolescents. Based on the observations, several social issues were identified that require appropriate attention and management. As a solution, the author compiled a pocket book containing information on social assistance, the role of social workers, and group guidance as strategies to help adolescents overcome various challenges. The pocket book was subsequently developed into a scientific article to broaden the study and provide a more comprehensive understanding of the importance of social assistance for adolescents. The method used in this article is a qualitative descriptive approach, utilizing field observations and literature studies as data sources. The study's findings indicate that social mentoring is an effective strategy for helping adolescents develop problem-solving skills, increase self-confidence, strengthen social skills, and enhance social functioning in daily life. Furthermore, group guidance provides a space for adolescents to share experiences, obtain social support, and learn from the experiences of other group members. Based on the study's findings, it can be concluded that social mentoring plays a crucial role in helping adolescents navigate various social challenges that arise during their development. Therefore, social mentoring needs to be continuously developed through collaboration between families, schools, communities, and social workers to support the creation of a young generation that is independent, responsible, and adaptable to social change.

Keywords: social assistance, social workers, adolescents, social problems, group guidance.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa karena mereka merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan berbagai proses pembangunan di masa mendatang. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan, baik perubahan fisik, psikologis, emosional, maupun sosial. Perubahan tersebut menuntut remaja

untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan lingkungan yang semakin kompleks. Menurut Santrock (2019), masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat penting karena individu mulai membentuk identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta memperluas hubungan sosial di luar lingkungan keluarga.

Dalam proses perkembangannya, remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Tantangan tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat. Tidak semua remaja mampu menghadapi tantangan tersebut dengan baik sehingga muncul berbagai permasalahan sosial yang dapat menghambat perkembangan mereka. Permasalahan sosial yang sering ditemukan pada remaja antara lain rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berkomunikasi, konflik dengan orang tua, tekanan dari teman sebaya, perilaku menyimpang, hingga penggunaan media sosial yang berlebihan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja. Media sosial menjadi salah satu sarana yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk berinteraksi dan memperoleh informasi. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses belajar dan komunikasi. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan media sosial, cyberbullying, penyebaran informasi yang tidak benar, serta menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung.

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan oleh penulis melalui kegiatan observasi lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat remaja yang mengalami berbagai permasalahan sosial

dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa remaja menunjukkan kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan lingkungan, serta kurang memahami cara menghadapi masalah yang mereka alami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja memerlukan pendampingan yang mampu membantu mereka memahami diri sendiri dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Melihat kondisi tersebut, penulis bersama tim berupaya memberikan solusi melalui penyusunan sebuah buku saku yang berjudul "Pendampingan Sosial sebagai Strategi Pekerja Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja". Buku saku tersebut disusun sebagai media edukasi yang berisi informasi mengenai permasalahan sosial remaja, peran pekerja sosial, pendampingan sosial, dan bimbingan kelompok sebagai alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan sosial.

Artikel ini merupakan pengembangan dari hasil mini riset dan penyusunan buku saku yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini tidak hanya didasarkan pada kajian teori, tetapi juga didukung oleh hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh penulis. Melalui artikel ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendampingan sosial sebagai strategi pekerja sosial dalam membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi

Pendampingan sosial merupakan salah satu bentuk intervensi yang dilakukan untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat

KAJIAN TEORETIS

Pendampingan Sosial

dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami. Pendampingan sosial tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga bertujuan meningkatkan kemampuan individu agar mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Suharto (2021), pendampingan sosial merupakan proses pemberdayaan yang menempatkan individu sebagai subjek utama dalam perubahan sosial sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaannya, pendampingan sosial dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik individu yang didampingi. Pendamping berperan memberikan dukungan, motivasi, informasi, serta bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendampingan sosial tidak hanya membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, tetapi juga membangun kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang.

Bagi remaja, pendampingan sosial memiliki peran yang sangat penting karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Melalui pendampingan sosial, remaja dapat memperoleh dukungan yang membantu mereka memahami diri sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerja Sosial dan Perannya dalam Pendampingan Remaja

Pekerja sosial merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya. Adi (2020) menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan profesi pertolongan yang berupaya membantu individu mengatasi berbagai permasalahan sosial melalui pendekatan profesional yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Dalam proses pendampingan remaja, pekerja sosial memiliki berbagai peran penting. Sebagai fasilitator, pekerja sosial membantu remaja memperoleh akses terhadap sumber daya dan layanan yang dibutuhkan. Sebagai motivator, pekerja sosial memberikan dorongan dan semangat agar remaja mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih percaya diri. Sebagai konselor, pekerja sosial membantu remaja memahami masalah yang dihadapi dan menemukan alternatif solusi yang tepat.

Selain itu, pekerja sosial juga berperan sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik antara remaja dengan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosialnya. Peran tersebut sangat penting karena banyak permasalahan sosial remaja muncul akibat kurangnya komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Permasalahan Sosial Remaja

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Santrock (2019) menjelaskan

bahwa masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri yang sering kali diwarnai oleh berbagai konflik dan tantangan perkembangan.

Berbagai perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat memunculkan beragam permasalahan sosial apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Permasalahan sosial remaja dapat berupa rendahnya kepercayaan diri, kesulitan berkomunikasi, konflik dengan keluarga, tekanan dari teman sebaya, perilaku menyimpang, penyalahgunaan media sosial, hingga berbagai masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan stres.

Munculnya permasalahan sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, kemampuan pengendalian diri, dan tingkat kematangan emosional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat.

Bimbingan Kelompok sebagai Strategi Pendampingan Sosial

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendampingan sosial. Prayitno (2021) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dalam suasana kelompok dengan tujuan membantu peserta memperoleh pemahaman diri, meningkatkan kemampuan sosial, serta mengembangkan keterampilan dalam

menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, remaja dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan memperoleh dukungan dari anggota kelompok lainnya. Dinamika kelompok yang terbentuk memungkinkan peserta untuk belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengembangkan keterampilan kerja sama.

Selain memberikan manfaat bagi perkembangan sosial, bimbingan kelompok juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja. Kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan memperoleh apresiasi dari anggota kelompok dapat membantu remaja membangun konsep diri yang lebih positif. Oleh karena itu, bimbingan kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendampingan sosial bagi remaja.

Dengan adanya landasan teoritis mengenai pendampingan sosial, pekerja sosial, permasalahan sosial remaja, dan bimbingan kelompok, maka dapat dipahami bahwa pendampingan sosial merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami. Teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis temuan lapangan yang diperoleh selama kegiatan mini riset dan penyusunan buku saku.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan pengembangan dari kegiatan mini riset yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan

deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan berbagai permasalahan sosial yang dialami remaja serta menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendampingan sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung terhadap kondisi remaja. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan sosial yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kebutuhan yang diperlukan dalam membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Selain observasi lapangan, data juga diperoleh melalui studi literatur yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja, seperti rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kemampuan komunikasi, kesulitan dalam menyampaikan pendapat, serta kurangnya pemahaman mengenai cara menghadapi masalah sosial yang mereka alami. Temuan tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan bentuk

solusi yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah, penulis menyusun sebuah buku saku yang berisi materi mengenai pendampingan sosial sebagai strategi pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan sosial remaja. Buku saku tersebut disusun berdasarkan kebutuhan yang ditemukan selama kegiatan observasi serta didukung oleh berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Selanjutnya, isi buku saku dikembangkan menjadi artikel ilmiah guna memberikan pembahasan yang lebih luas dan mendalam mengenai pentingnya pendampingan sosial dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan sosial.

Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan studi literatur dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut diperoleh gambaran mengenai bentuk permasalahan sosial yang dialami remaja, peran pekerja sosial dalam proses pendampingan, serta efektivitas pendampingan sosial sebagai strategi dalam membantu remaja meningkatkan keberfungsian sosialnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Permasalahan Sosial Remaja Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, ditemukan bahwa remaja menghadapi berbagai permasalahan sosial yang dapat memengaruhi proses perkembangan mereka. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan lingkungan sosial, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan emosional yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri pada sebagian remaja. Kondisi ini terlihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta adanya rasa takut untuk tampil di depan umum. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja karena berhubungan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan kurang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain itu, ditemukan pula adanya kesulitan dalam komunikasi interpersonal. Beberapa remaja menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan gagasan, perasaan, maupun permasalahan yang mereka alami kepada orang lain. Akibatnya, berbagai masalah yang dihadapi sering kali dipendam sendiri sehingga dapat menimbulkan tekanan psikologis yang lebih besar. Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar remaja mampu membangun hubungan yang sehat dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian remaja masih mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menghadapi masalah, beberapa remaja belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang dapat membantu remaja memahami masalah secara lebih objektif dan menemukan solusi yang sesuai.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan dukungan sosial yang berkelanjutan agar mampu mengembangkan kemampuan diri serta

menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan potensi remaja.

Pendampingan Sosial sebagai Strategi Pekerja Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Remaja

Pendampingan sosial merupakan salah satu bentuk intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu maupun kelompok dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami. Pendampingan sosial tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga membantu individu mengembangkan kemampuan agar mampu mengatasi masalah secara mandiri di masa mendatang.

Dalam konteks remaja, pendampingan sosial memiliki peran yang sangat penting karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan berbagai tantangan dan perubahan. Melalui pendampingan sosial, pekerja sosial dapat membantu remaja memahami diri sendiri, mengenali potensi yang dimiliki, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Pendampingan sosial juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh dukungan emosional dan sosial yang mereka butuhkan. Banyak remaja yang mengalami kesulitan karena merasa tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita atau menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Kehadiran pekerja sosial sebagai pendamping dapat membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga remaja lebih terbuka dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang mereka alami.

Menurut Suharto (2021), pendampingan sosial merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol kehidupannya sendiri. Dengan demikian, pendampingan sosial tidak menjadikan remaja sebagai objek bantuan, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan dan pengembangan diri.

Peran Pekerja Sosial dalam Proses Pendampingan Remaja

Keberhasilan pendampingan sosial sangat dipengaruhi oleh peran pekerja sosial dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Dalam pelaksanaan pendampingan, pekerja sosial memiliki beberapa peran penting yang saling berkaitan.

Sebagai fasilitator, pekerja sosial membantu remaja memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat mendukung perkembangan mereka. Sumber daya tersebut dapat berupa layanan pendidikan, konseling, pelatihan keterampilan, maupun program-program pengembangan diri lainnya.

Sebagai motivator, pekerja sosial memberikan dorongan dan semangat kepada remaja agar tetap memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dukungan motivasi sangat penting karena banyak remaja yang kehilangan rasa percaya diri ketika menghadapi masalah yang dianggap sulit untuk diselesaikan.

Selain itu, pekerja sosial juga berperan sebagai konselor yang membantu remaja memahami permasalahan yang mereka hadapi serta mencari alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi mereka. Dalam proses ini, pekerja sosial membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Pekerja sosial juga berfungsi sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi antara remaja dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial lainnya. Melalui proses mediasi,

komunikasi yang lebih baik dapat dibangun sehingga konflik dapat diselesaikan secara konstruktif dan tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.

Bimbingan Kelompok sebagai Metode Pendampingan Sosial

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendampingan sosial adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil dengan tujuan membantu individu mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperoleh pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk saling berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya.

Bagi remaja, bimbingan kelompok memiliki manfaat yang sangat besar karena pada masa ini mereka cenderung lebih nyaman berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan kelompok, remaja dapat memperoleh dukungan sosial yang membantu mereka merasa diterima dan dihargai. Dukungan tersebut sangat penting dalam

meningkatkan kesehatan mental dan kepercayaan diri remaja.

Selain itu, bimbingan kelompok juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan komunikasi. Remaja yang sebelumnya merasa sulit menyampaikan pendapat dapat belajar untuk berbicara di depan orang lain, mengemukakan ide, serta menghargai pandangan yang berbeda. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu remaja membangun hubungan sosial yang sehat dan mengurangi risiko terjadinya konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, remaja juga dapat belajar mengenai cara menyelesaikan masalah secara efektif. Melalui diskusi kelompok, berbagai permasalahan dapat dibahas bersama sehingga peserta memperoleh perspektif yang lebih luas dalam memahami suatu masalah. Dengan demikian, remaja tidak hanya memperoleh solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan.

Prayitno (2021) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok berfungsi sebagai sarana pengembangan pribadi dan sosial yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi kelompok. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk

digunakan dalam mendukung proses pendampingan sosial bagi remaja.

Penyusunan Buku Saku sebagai Solusi Permasalahan Remaja

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa sebagian remaja masih memiliki keterbatasan dalam memahami berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi serta cara mengatasinya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media edukasi yang mudah dipahami, praktis, dan dapat digunakan secara mandiri oleh remaja.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, penulis menyusun sebuah buku saku yang berjudul "Pendampingan Sosial sebagai Strategi Pekerja Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja." Buku saku ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai berbagai bentuk permasalahan sosial remaja, faktor penyebabnya, peran pekerja sosial, konsep pendampingan sosial, serta penerapan bimbingan kelompok sebagai salah satu metode penyelesaian masalah.

Pemilihan buku saku sebagai media edukasi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, buku saku memiliki ukuran yang praktis sehingga mudah dibawa dan digunakan kapan saja. Kedua, bahasa yang digunakan dalam buku saku disusun secara

seederhana sehingga mudah dipahami oleh remaja. Ketiga, materi yang disajikan dirancang sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan selama kegiatan observasi lapangan.

Penyusunan buku saku juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya mencari bantuan ketika menghadapi masalah. Tidak sedikit remaja yang menganggap bahwa masalah harus diselesaikan sendiri sehingga enggan meminta bantuan kepada orang lain. Melalui buku saku ini, remaja diberikan pemahaman bahwa mencari bantuan merupakan tindakan yang positif dan dapat membantu mereka menemukan solusi yang lebih baik.

Selain sebagai media edukasi bagi remaja, buku saku juga dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, maupun pekerja sosial sebagai bahan pendukung dalam memberikan pendampingan kepada remaja. Dengan demikian, buku saku tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendampingan sosial yang diberikan kepada remaja.

Analisis Temuan Lapangan dan Relevansinya dengan Pendampingan Sosial

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar

permasalahan yang dialami remaja berkaitan dengan aspek psikososial. Rendahnya kepercayaan diri, kesulitan berkomunikasi, serta kurangnya kemampuan dalam menghadapi masalah menunjukkan bahwa remaja memerlukan dukungan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat emosional dan sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode pembentukan identitas diri. Pada tahap ini, individu membutuhkan dukungan dari lingkungan untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupannya (Santrock, 2019).

Pendampingan sosial menjadi relevan karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada masalah yang dialami remaja, tetapi juga pada potensi yang dimiliki oleh mereka. Melalui pendampingan sosial, remaja diajak untuk mengenali kekuatan diri, memahami sumber daya yang tersedia, dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa remaja lebih mudah menerima informasi dan dukungan ketika proses tersebut dilakukan melalui pendekatan yang

komunikatif dan partisipatif. Oleh karena itu, penggunaan bimbingan kelompok dan media edukasi seperti buku saku menjadi strategi yang tepat karena memungkinkan remaja untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Dari hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pendampingan sosial tidak hanya ditentukan oleh peran pekerja sosial, tetapi juga oleh keterlibatan aktif remaja dalam proses perubahan. Ketika remaja diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan potensinya, maka proses pendampingan akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja menghadapi berbagai permasalahan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan dan keberfungsian sosialnya. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya kepercayaan diri, kesulitan dalam berkomunikasi, serta kurangnya kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan dukungan dan pendampingan yang tepat agar mampu berkembang secara optimal.

Pendampingan sosial merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi. Melalui

pendampingan sosial, remaja tidak hanya memperoleh bantuan dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan sosial, serta membangun kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pekerja sosial memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendampingan sosial melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, konselor, mediator, dan edukator. Selain itu, penerapan bimbingan kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial remaja melalui proses interaksi dan pembelajaran bersama.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari temuan lapangan, penulis menyusun buku saku yang berisi informasi mengenai pendampingan sosial dan penanganan permasalahan sosial remaja. Buku saku tersebut diharapkan dapat menjadi media edukasi yang membantu remaja memahami berbagai permasalahan yang mereka hadapi sekaligus memberikan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pendampingan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan serta dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pekerja sosial, diharapkan remaja mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. (2020). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial,*

dan Kajian Pembangunan.

Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Prayitno. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, A. N., & Nurwati, N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 45–58.

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

Bandung: Refika Aditama.

Wulandari, R. (2022). Permasalahan Sosial Remaja di Era Digital dan Strategi Penanganannya. *Jurnal Sosial dan Kemasyarakatan*, 10(2), 88–101.

Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

